

## **PERSEPSI ORANG TUA PETANI TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK NYIUR HIJAU DESA BAKALINGA KECAMATAN BULAGI UTARA KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**

**Ashari S. Hamadi<sup>1</sup>, Kasmianti<sup>2</sup>, M. Iksan Kahar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
asharihamadi15@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua petani memiliki persepsi positif, mereka menyadari bahwa PAUD dapat membantu anak dalam pengembangan karakter, kedisiplinan, kesiapan mental dan akademik sebelum memasuki jenjang SD. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi ini antara lain latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan pengalaman pribadi mereka. Peran guru dan kepala sekolah juga sangat signifikan dalam membangun kesadaran orang tua melalui komunikasi dan keterlibatan aktif. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemerintah agar lebih intensif dalam menyosialisasikan pentingnya pendidikan usia dini di masyarakat petani.

Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua Petani, PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the perceptions of farmer parents regarding the importance of early childhood education at TK Nyiur Hijau, Bakalinga Village, Bulagi Utara District, Banggai Kepulauan Regency. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects include the school principal, a teacher, and farmer parents. The results revealed that the majority of parents had a positive perception of early childhood education. They recognized its benefits in character formation, discipline, and preparing children mentally and academically for elementary school. Influencing factors include parents' educational background, economic condition, and personal experiences. The role of teachers and school leaders is also crucial in shaping parental awareness through consistent communication and engagement.*

*Keywords: Perception, Farmer Parents, PAUD, Early Childhood Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Masa usia dini merupakan masa emas (golden age) dalam perkembangan seorang anak, di mana kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta nilai-nilai moral mulai terbentuk.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Ketentuan ini menegaskan bahwa PAUD memiliki dasar hukum yang kuat serta peranan yang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di masa depan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya PAUD masih beragam. Di daerah perkotaan, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini cenderung lebih tinggi karena akses informasi dan layanan pendidikan yang memadai. Sebaliknya, di wilayah pedesaan atau terpencil, pemahaman tersebut masih terbatas, terutama pada masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan penghasilan yang terbatas, seperti masyarakat petani.<sup>3</sup>

Desa Bakalinga yang terletak di Kecamatan Bulagi Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi sosial ekonomi yang sederhana, tingkat pendidikan yang rendah, serta keterbatasan akses terhadap informasi menjadi tantangan tersendiri dalam menyadarkan orang tua akan pentingnya menyekolahkan anak sejak usia dini. Banyak dari orang tua yang lebih memprioritaskan anak untuk membantu pekerjaan di kebun, atau baru menganggap penting pendidikan setelah anak berusia cukup untuk masuk Sekolah Dasar.

Namun demikian, terdapat pula orang tua petani yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini. Mereka berusaha menyekolahkan anak-anak mereka ke TK atau lembaga PAUD meskipun dengan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

<sup>3</sup>Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

berbagai keterbatasan. Ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua sangat berperan penting dalam menentukan langkah awal pendidikan anak-anak mereka.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam menanggapi stimulus atau objek tertentu berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan latar belakang pribadi.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, persepsi orang tua terhadap PAUD dapat memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam pendidikan anak. Ketika orang tua memiliki persepsi yang positif, mereka akan cenderung lebih aktif mendukung kegiatan pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya, persepsi yang negatif atau keliru dapat menyebabkan sikap abai terhadap pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, budaya lokal, serta peran sekolah dan guru dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi edukasi dan pendekatan sosial yang tepat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pedesaan terhadap pentingnya PAUD, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang berpihak pada anak usia dini, khususnya di wilayah terpencil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, pandangan, serta persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini secara mendalam dan holistik, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengungkap fenomena sosial dan budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat petani, terutama dalam konteks pendidikan.

Metode deskriptif kualitatif berfokus pada pencarian makna dan pemahaman dari sudut pandang informan. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan TK Nyiur Hijau dan di rumah-rumah orang tua peserta didik untuk melihat secara langsung interaksi dan aktivitas mereka terkait pendidikan anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua petani sebagai informan utama. Sementara itu, dokumentasi meliputi

---

<sup>4</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

data peserta didik, struktur lembaga TK, serta catatan administrasi yang berkaitan dengan partisipasi orang tua.

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah TK Nyiur Hijau, satu orang guru kelas, serta empat orang tua peserta didik yang berlatar belakang sebagai petani. Pemilihan informan mempertimbangkan keterwakilan pengalaman dan persepsi yang beragam dalam memahami pentingnya pendidikan anak usia dini.

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyusun, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai persepsi orang tua petani. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Validitas dan keandalan data juga diperkuat melalui keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan dan pencatatan data secara rinci dan sistematis.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai bagaimana persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di TK Nyiur Hijau Desa Bakalinga Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Wilayah ini didominasi oleh masyarakat petani, dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang tergolong rendah. Kondisi ini menjadi latar yang penting dalam melihat bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD). Data diperoleh melalui observasi langsung di sekolah dan rumah-rumah warga, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, dan empat orang tua petani, serta dokumentasi administrasi sekolah.

### **Persepsi Orang Tua Petani terhadap Pentingnya PAUD**

Persepsi orang tua tentang tetang PAUD juga merupakan faktor yang cukup mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Semakin baik

persepsi mereka tentang PAUD maka semakin baik pula partisipasinya. Persepsi yang dimiliki orang tua tentang PAUD memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi orang tua dan sekolah. Namun, jika melihat dari karakteristik wilayah pedesaan terutama dalam bidang pertukaran informasi dan sosialisasi pendidikan, membangun persepsi akan hal tersebut bukanlah perkara yang mudah. Kurangnya sosialisasi akan pentingnya PAUD turut memperlemah terhadap persepsi orang tua tentang PAUD itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua petani di Desa Bakalinga, diperoleh gambaran bahwa mayoritas orang tua memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang kurang menyadarinya.

#### 1. Persepsi Positif Orang Tua

Sebagian besar orang tua menunjukkan persepsi yang positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Mereka memahami bahwa pendidikan di jenjang PAUD memiliki peran yang sangat besar dalam membantu perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial. Para orang tua menyadari bahwa masa usia dini merupakan periode emas dalam pertumbuhan anak, sehingga mereka menganggap bahwa pendidikan formal sejak usia dini sangat diperlukan. Selain itu, pendidikan di PAUD dipandang sebagai langkah awal yang penting dalam mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar. Orang tua percaya bahwa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, anak akan lebih siap secara mental, emosional, maupun intelektual untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Tidak hanya itu, mereka juga melihat bahwa pendidikan anak usia dini mampu menumbuhkan sikap mandiri, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi sosial yang dibangun di lingkungan PAUD dianggap efektif dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang tangguh dan mampu bersosialisasi secara positif.

Sebagaimana dikemukakan Ibu Dewi seorang petani dan ibu dari anak didik di TK Nyiur Hijau:

Sejak anak saya masuk sekolah PAUD, alhamdulillah sudah banyak yang dia bisa. Dulu belum tahu apa-apa, sekarang sudah kenal huruf, angka, malah sudah bisa sebut-sebut nama sendiri pakai huruf. Saya juga kaget pas dia nyanyi lagu-lagu dari sekolah, lucu sekali. Jadi saya rasa memang bagus anak disekolahkan di PAUD, biar dari kecil otaknya dilatih, tidak main terus saja di rumah.<sup>5</sup>

Hal ini memperkuat teori Jean Piaget tentang pentingnya stimulasi pada

---

<sup>5</sup>Dewi, Orang tua peserta didik, Wawancara, Oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 April 2025

masa praoperasional (2–7 tahun). Pada tahap ini, anak mulai berkembang dalam kemampuan berpikir simbolik, namun masih terbatas dalam logika dan pemahaman perspektif orang lain. Stimulasi yang tepat melalui kegiatan belajar di PAUD sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitifnya.

Ibu Fatmi seorang ibu dari anak didik di TK Nyiur Hijau juga menambahkan: “Kalau anak-anak yang sudah pernah sekolah di TK itu saya lihat beda, mereka lebih berani. Pas masuk SD, tidak terlalu malu-malu lagi kalau ditanya guru. Sudah biasa duduk di kelas, angkat tangan, terus bicara di depan teman-temannya”.<sup>6</sup>

Ibu Nur maya juga, mengatakan bahwa “Anak saya itu cepat sekali menangkap pelajaran. Dulu di rumah cuma main HP saja, tapi sekarang sudah bisa nyanyi lagu anak-anak, tahu warna, dan juga mulai bisa hafal huruf”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara menunjukkan adanya pengakuan bahwa pendidikan PAUD memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Beberapa orang tua percaya bahwa pendidikan di TK sangat penting sebagai pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Mereka menganggap bahwa anak yang masuk SD tanpa melalui TK mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.

## 2. Persepsi Negatif Orang Tua

Meskipun sebagian besar orang tua menunjukkan antusiasme terhadap pendidikan anak usia dini, masih terdapat beberapa orang tua yang menganggap bahwa pendidikan pada tahap ini belum terlalu penting. Persepsi ini umumnya muncul karena adanya anggapan bahwa proses belajar yang serius sebaiknya dimulai saat anak masuk Sekolah Dasar (SD). Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai petani juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak sejak usia dini.

Keterbatasan pemahaman tentang manfaat pendidikan anak usia dini turut memperkuat pandangan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, diketahui bahwa keputusan menyekolahkan anak ke TK tidak sepenuhnya didasarkan pada kesadaran akan pentingnya pendidikan, melainkan lebih karena mengikuti ajakan dari tetangga atau sekadar agar anak memiliki kegiatan di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan upaya sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua di daerah pedesaan, tentang peran penting pendidikan anak usia dini dalam membentuk fondasi perkembangan anak ke jenjang berikutnya.

Ibu Nira seorang ibu dari anak didik di TK Nyiur Hijau “Sebenarnya repot sekali antar jemput anak ke sekolah, apalagi kalau kami lagi sibuk di kebun. Tapi sekarang masuk TK sudah jadi syarat untuk bisa lanjut ke SD, jadi mau tidak

---

<sup>6</sup>Fatmi, Orang Tua Siswa TK Nyiur Hijau , Wawancara, Oleh penulis di TK Nyiur Hijau Bakalinga, 16 April 2025

<sup>7</sup>Nur Maya, Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, Oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 April, 2025.

mau anak harus disekolahkan”.<sup>8</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi menyekolahkan anak lebih bersifat terpaksa karena tuntutan sistem pendidikan, bukan karena kesadaran terhadap fungsi PAUD dalam perkembangan anak. Selain itu, ada pula orang tua yang menyekolahkan anak ke PAUD hanya karena ikut-ikutan atau kurang memahami secara utuh pentingnya pendidikan anak usia dini.

Ibu Fatmi, orang tua dari anak didik di TK Nyiur Hijau menyatakan bahwa “Anak saya sekolah karena sekarang katanya semua anak harus lewat TK dulu sebelum masuk SD. Saya sendiri tidak terlalu tahu apa yang dipelajari di TK, soalnya kami sibuk di kebun, jadi jarang ikut kegiatan di sekolah. Tapi saya ikut saja, yang penting anak sekolah.”<sup>9</sup>

Pernyataan ini menggambarkan bahwa sebagian orang tua masih menyekolahkan anak hanya karena faktor sosial atau formalitas belaka, bukan karena kesadaran atas urgensi PAUD dalam tumbuh kembang anak. Selain itu, ada pula orang tua yang menyekolahkan anak ke PAUD hanya karena ikut-ikutan atau kurang memahami secara utuh pentingnya pendidikan anak usia dini.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif orang tua petani terhadap pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh minimnya pemahaman, kurangnya informasi, serta pengaruh budaya dan lingkungan sosial. Sebagian dari mereka masih menganggap pendidikan di TK hanya sebagai sarana bermain, atau sekadar persyaratan administratif sebelum masuk SD. Hal ini menunjukkan pentingnya peran aktif sekolah dan pemerintah dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Bakalinga.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua**

Beberapa faktor utama yang memengaruhi persepsi orang tua petani terhadap pentingnya PAUD di antaranya:

#### **1. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Orang tua dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat PAUD. Latar belakang pendidikan orang tua sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, umumnya semakin besar pula pemahaman dan kesadaran orang tua akan pentingnya PAUD.

Ibu Nur Maya, salah satu orang tua peserta didik di TK Nyiur Hijau mengatakan: Saya hanya tamat SMP, jadi awalnya saya tidak begitu paham kenapa anak harus sekolah di TK. Tapi setelah dijelaskan guru, saya mulai sadar kalau dari TK itu anak bisa belajar banyak hal yang berguna saat masuk SD nanti.<sup>10</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki tingkat pendidikan

---

<sup>8</sup>Nira, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 14 April 2025.

<sup>9</sup>Fatmi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 18 April, 2025.

<sup>10</sup>Nur maya, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 14 April 2025.

rendah, dengan adanya bimbingan dan sosialisasi dari pihak sekolah, orang tua bisa mengalami perubahan persepsi.

Sementara itu, Ibu Dewi yang juga menjadi informan dalam penelitian ini menyampaikan “Saya dulu sekolah cuma sampai SMP. Dulu saya pikir TK itu hanya tempat bermain. Tapi sekarang saya lihat anak-anak yang sekolah di TK lebih berani bicara dan cepat mengerti pelajaran. Jadi saya rasa memang penting juga TK itu”.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengalaman dan pengamatan langsung terhadap perkembangan anak menjadi faktor pendukung dalam mengubah persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Tingkat pendidikan yang tidak tinggi tidak selalu menjadi hambatan mutlak, terutama jika disertai dengan keterbukaan orang tua terhadap informasi baru dan pengalaman nyata dari anak mereka sendiri.

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orang tua petani menjadi faktor penting yang turut memengaruhi cara pandang mereka terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Pendidikan yang terbatas dapat mengurangi kesadaran terhadap manfaat PAUD, namun hal ini bisa berubah melalui pendekatan dan komunikasi yang efektif dari pihak sekolah.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Banyak orang tua yang bekerja sebagai petani mengaku bahwa keterbatasan ekonomi membuat mereka sempat ragu untuk menyekolahkan anak. Ibu Nur Maya, seorang ibu dari peserta didik TK Nyiur Hijau, mengatakan:

Kalau sekolahnya mahal, mungkin anakku belum bisa sekolah. Tapi ini TK biayanya tidak terlalu berat, kami orang kampung bisa ikut. Makanya saya mau sekolahkan anakku, biar dari kecil dia sudah belajar dan otaknya terbuka.<sup>12</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan yang terjangkau menjadi faktor penting yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak mereka, meskipun dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Kebijakan sekolah yang memahami kondisi masyarakat sangat membantu dalam membentuk persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Ibu Fatmi, seorang ibu dari peserta didik TK Nyiur Hijau, menyampaikan:

Dulu saya pikir sekolah itu mahal. Tapi setelah tahu ada TK yang biayanya ringan, saya jadi semangat. Walau kami hidup pas-pasan, saya rasa pendidikan itu penting supaya anak saya nanti bisa lebih pintar dan punya masa depan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Dewi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 April 2025

<sup>12</sup>Nur maya, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, dilakukan oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 April 2025

<sup>13</sup>Fatmi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, Oleh penulis di Tk Nyiur Hijau, 18 April 2025.

Dari pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi memang menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di kalangan keluarga petani. Namun, ketika lembaga pendidikan mampu menawarkan biaya yang terjangkau dan fleksibel, hal ini memberikan harapan baru bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka sejak usia dini. Dukungan dari sekolah dalam bentuk keringanan biaya sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka.

### 3. Persepsi terhadap Kualitas Sekolah

Faktor kepercayaan terhadap TK Nyiur Hijau juga berperan penting. Orang tua yang melihat guru-guru sabar, lingkungan aman, dan anak-anak senang belajar menunjukkan antusiasme dalam menyekolahkan anak. Seperti disampaikan oleh Ibu Dewi:

Anakku itu senang betul pergi sekolah, tiap pagi dia bangun sendiri, langsung minta pakai seragam. Pulang sekolah dia cerita banyak, katanya tadi nyanyi, main masak-masakan, terus belajar huruf. Saya juga percaya sama ibu guru-gurunya, baik-baik semua. Jadi saya tenang, tidak ragu biar anak saya sekolah di situ.<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Maya, yang mengatakan:

Anak saya jadi lebih berani dan suka bertanya sejak sekolah di TK Nyiur Hijau. Guru-gurunya perhatian, selalu kasih laporan perkembangan anak. Saya jadi merasa dihargai juga sebagai orang tua. Dulu anak saya pemalu, kalau ditanya orang suka diam saja. Tapi sekarang sudah mulai berani jawab, malah kadang dia yang bertanya duluan. Saya juga sering dapat informasi dari guru tentang kegiatan anak-anak, misalnya kalau ada yang menonjol atau kalau anak kurang semangat hari itu, guru langsung sampaikan. Jadi saya tahu apa yang terjadi di sekolah.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua petani di Desa Bakalinga terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini cenderung positif, meskipun masih dipengaruhi oleh faktor internal seperti latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman pribadi orang tua, dengan kesadaran bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak. Meskipun sebagian orang tua memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan dan ekonomi, mereka menunjukkan kemauan untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka jika ada dukungan yang memadai.

---

<sup>14</sup>Dewi, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, dilakukan oleh penulis di TK Nyiur hijau, 14 April 2025.

<sup>15</sup>Nur maya, Orang tua peserta didik, *Wawancara*, dilakukan oleh penulis di TK Nyiur Hijau, 14 April 2025.

Kehadiran TK Nyiur Hijau sebagai lembaga yang responsif terhadap kondisi masyarakat, serta biaya yang terjangkau, turut mendorong tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini menjadi indikator positif dalam pengembangan PAUD di daerah pedesaan.

### **Pandangan Guru dan Kepala Sekolah**

Guru dan kepala sekolah di TK Nyiur Hijau menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua petani dalam pendidikan anak terus mengalami peningkatan. Kepala sekolah mengatakan: Kami terus memberikan penyuluhan dan pendekatan agar orang tua tidak menganggap remeh PAUD, karena masa ini adalah fondasi bagi masa depan anak-anak mereka. Selain itu, para guru juga menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi rutin melalui rapat wali murid dan kegiatan parenting, persepsi masyarakat mulai berubah. Bahkan beberapa orang tua mulai ikut serta dalam kegiatan pembelajaran anak, seperti dalam perayaan Hari Anak Nasional dan kegiatan proyek tematik.

### **Analisis Hasil**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua petani merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Meskipun berasal dari latar belakang sederhana, tidak semua orang tua bersikap pasif terhadap pendidikan anak. Banyak dari mereka yang memiliki semangat untuk memberikan pendidikan terbaik meski dalam keterbatasan.

Temuan ini sejalan dengan teori persepsi menurut Walgito, yang menyatakan bahwa persepsi seseorang dibentuk melalui pengalaman, pengamatan, serta lingkungan sosial dan nilai yang dianut.<sup>12</sup> Dalam konteks ini, persepsi orang tua terhadap PAUD terbentuk tidak hanya karena informasi yang diterima, tetapi juga oleh pengalaman dan pengaruh lingkungan sekitar.

### **KESIMPULAN**

1. Persepsi orang tua petani terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini cenderung positif. Mereka memahami bahwa pendidikan di jenjang PAUD memiliki peran yang sangat besar dalam membantu perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial. Para orang tua menyadari bahwa masa usia dini merupakan periode emas dalam pertumbuhan anak, sehingga mereka menganggap bahwa pendidikan formal sejak usia dini sangat diperlukan. Selain itu, pendidikan di PAUD dipandang sebagai langkah awal yang penting dalam mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan pendidikan dan ekonomi, orang tua menyadari pentingnya pendidikan untuk perkembangan anak mereka sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai investasi untuk masa depan anak, yang akan berpengaruh

terhadap perkembangan kecerdasan, karakter, dan keterampilan sosial mereka.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor utama antara lain:

- a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua: Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya PAUD dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.
- b. Kondisi Ekonomi: Meskipun mayoritas orang tua bekerja sebagai petani dengan pendapatan tidak tetap, biaya yang terjangkau dan adanya dukungan dari lembaga pendidikan menjadi faktor pendorong untuk menyekolahkan anak mereka.
- c. Kepercayaan terhadap Lembaga PAUD: Citra positif terhadap TK Nyiur Hijau yang menawarkan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menyenangkan turut memperkuat keputusan orang tua untuk mengirim anak mereka ke sekolah.
- d. Dukungan dan Program Pendidikan Program pendidikan yang terjangkau dan adanya bantuan dari sekolah sangat berpengaruh terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak mereka. Adanya kebijakan biaya yang ringan serta program bantuan dari pemerintah menjadi faktor utama bagi orang tua dalam mempertimbangkan untuk menyekolahkan anak di TK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Helly. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Education Journal*, 2019.
- Cahayanengdian Asri, dkk. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia. Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Dini. Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume V, Issue 1, 2021.
- Kemala Handayani Rahmi , dkk. Tinjauan Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Ciniaga Kecamatan Kemandungan. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.6 No. 1 Juni 2022.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.